

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gejala semesta (*fenomena universal*) dan berlangsung sepanjang hayat manusia. Di mana ada kehidupan manusia, disitu pasti ada pendidikan. Pendidikan sebagai usaha penyadaran bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup.

Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2017 bahwa Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada pasal (1) yakni pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh kehidupan yang bermutu sesuai minat dan

¹ Fachruddin Saudagar Dkk, 2011, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada, Cet-3, Hlm. 48

bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender.

Berdasarkan peraturan pemerintah di atas disebutkan bahwa seorang guru dikatakan profesional apabila sudah melaksanakan tugasnya secara baik serta penguasaan terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar kelulusan. Selain itu, dalam undang-undang di atas menyebutkan pada dasarnya keberhasilan sebuah pendidikan tidak serta merta diukur dengan ukuran materi dan tingginya teknologi tetapi juga keluhuran moral dan kematangan sikap. Sejalan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber manusia semakin tinggi.

Guru yang ideal yaitu guru yang mampu mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya.²

Dengan demikian kualitas yang memadahi dan *output* merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan

² Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto : Stain Press, hlm. 146.

bermasyarakat. Untuk itu, baik sekolah maupun madrasah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19/2005 telah merumuskan seorang guru bisa dikategorikan sebagai pendidik yang profesional setidaknya memiliki 4 kompetensi. yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi Kepribadian, (3) kompetensi profesional dan ke (4) kompetensi sosial.

Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan. Guru yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan adalah berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya guru yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Hal ini bisa menghambat kemajuan sumber daya manusia. Peningkatan profesionalisme guru ini misinya yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dengan demikian. tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran. menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar

belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar, Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu.

Untuk menjadi profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal. *Pertama*, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. *Ketiga*, guru bertanggung-jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. *Keempat*, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. *Kelima*, guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

Dari kesimpulan uraian diatas tentang kompetensi guru yaitu guru harus menguasai materi yang diampu, sehingga dalam proses mengajar guru tidak mengacu pada tulisan yang dimodul (dalam mode baca). Selain itu guru berperan sangat penting dalam pendidikan, karena seorang guru mempunyai

beban yang sangat berat yaitu untuk menghasilkan para penerus yang bertalenta.

Selain guru, Kepala madrasah juga mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah maka suatu lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Peran Kepala Madrasah, bahwa seorang kepala madrasah mempunyai beberapa peran diantaranya sebagai manajer, leader, educator, administrator, inovator, motivator dan supervisor. Maka kepala madrasah berhak dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan dalam pengelolaan suatu proses pendidikan.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan dari lembaga inilah diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Dalam kepemimpinan terdapat hubungan antara manusia yaitu hubungan mempengaruhi dari pemimpin dan hubungan kepatuhan dan ketaatan para pengikut karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.³

Dalam QS. Ali Imran ayat 110, dijelaskan :⁴

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

³ Kartini, Kartono, 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Hal 2

⁴ Taskhah Depag (No. P.III/TL.02.1/310/1997), 1997, *Al Qur'anul Karim (Al Qur'an dan Terjemahan)*, Solo : CV. Pustaka Mantiq, hal 94

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran ayat 110).

Dalam surah diatas dijelaskan bahwa prinsip yang harus dipegang oleh seorang pemimpin dalam pandangan al-Qur'an adalah pemimpin harus berpegang teguh pada amanah yang diembannya dan juga senantiasa ber-amar ma'ruf nahi munkar.

Miftah Thoha kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena untuk menentukan sebagian besar keberhasilan dan kegagalan seorang kepala madrasah dalam memimpin tingkat satuan pendidikan.⁵

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak pada melimpahnya kekayaan dan seberapa hebat kecanggihannya alat-alat kerja yang dimilikinya. Tetapi terletak pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, dengan sumber daya manusia yang berkualitaslah dapat mengolah dan memanfaatkan kekayaan dengan sebaik-baiknya, serta dengan sumber daya manusia berkualitas pula yang dapat menjalankan dan menciptakan alat-alat itu. Agar terciptanya sumber daya manusia berkualitas proses yang harus dilakukan adalah dengan pendidikan. proses ini akan menumbuhkembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses

⁵ Ngalim Purwanto, 1995, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 101

kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh diseluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explotion*). Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.⁶

Sebagaimana disadari bahwa Madrasah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya. Personel interen organisasi sekolah terdiri dari kepala madrasah, guru-guru, siswa atau murid-murid dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tanpa adanya suatu usaha kerja sama dari semua personel organisasi serta ditunjang oleh ada tidaknya tersedia sarana dan prasarana. maka sangat mustahil tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai. Pemimpin pendidikan sebagai *Top Leader* dalam sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan.⁷

Kompleksitas dan keunikan yang dimiliki oleh pendidikan menurut Wahjosumidjo yaitu adanya peran kepala madrasah yang sangat fundamental

⁶ Fatah Syukur, 2011, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, hal 37

⁷ Rohmat, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto : STAIN Prees, Hal.1.

dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan lebih identik dengan keberhasilan kepala madrasah.⁸

Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumberdaya manusia. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan Profesionalisme guru. Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan Madrasah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah : Memandu, Menuntun, Membimbing, Membangun, Memberi atau Membangunkan Motivasi-Motivasi Kerja. Mengemudikan organisasi. menjalin jaringan-jaringan Komunikasi yang baik. Memberikan Supervisi/pengawasan yang efisien. dan Membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan.⁹

Namun, di Madrasah Aliyah Walisongo Kanyen Kabupaten Pati sebagian gurunya masih menggunakan strategi pembelajaran sistem lama, dalam penyampaian materi sebagian belum menguasai dan masih terikat dengan silabus. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa guru-guru belum menekuni satu pekerjaan secara profesional, karena masih minimnya keluasan wawasan dan kemampuan praktis yang aplikatif.

⁸ Jerry H. Makawimbang, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, hal. 61.

⁹ Kartono, kartini. 1994, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, Hal 81

Berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat, setiap lembaga pendidikan terutama Kepala Madrasah seharusnya memprogramkan pengembangan tenaga pendidikan dengan memberikan peluang dan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan profesionalisme para pendidik agar mereka mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, jangan sampai seorang guru itu *gaptek* dan *cupnet*.

Melihat kondisi diatas, secara ideal harus ada upaya yang tersusun secara baik dalam melakukan pembenahan terhadap sektor keguruan. Semua pihak berkepentingan dengan problem pendidikan dan proses pencerdasan bangsa, pemerintahan (birokrasi), masyarakat, manajer madrasah dan kependidikan sendiri harus secara terpadu melaksanakan upaya pemberdayaan guru.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah Walisongo Kanyen, sebagian telah memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dari aspek perencanaan yang meliputi : silabus, RPP, dan administrasi pembelajaran lainnya.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti melatarbelakangi untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru melalui kepala madrasah. Oleh karena itu, judul penelitian ini yaitu **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
- b Sikap kemandirian guru dan kepala madrasah mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam rangka peningkatan mutu madrasah belum diketahui.
- c Guru masih banyak belum memahami penggunaan teknologi.
- d Belum diketahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas. maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

- a. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
- b. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
- c. Sejauh mana hasil peningkatan kompetensi professional guru melalui kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020
- c. Mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi professional guru melalui kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tugas kepala madrasah dalam peningkatan profesional guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, sehingga kepala madrasah dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

1) Bagi Madrasah

Sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan kepala madrasah kepada guru dalam meningkatkan profesional kinerja guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Pati.

2) Bagi Kepala Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah, sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas akademik, khususnya dalam rangka meningkatkan profesional guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Pati..

3) Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Pati.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian teori yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Dalam hal ini penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena untuk menentukan sebagian besar keberhasilan dan kegagalan seorang kepala madrasah dalam memimpin tingkat satuan pendidikan.¹⁰

Dari kepemimpinan pendidikan melahirkan pemimpin yang berkualitas salah satunya adalah kepala sekolah, dari kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas melahirkan peningkatan kinerja yang berkualitas pula yang didukung salah satu syarat yakni sehat jasmani dan rohani. Kepala sekolah yang berhasil ditunjang dengan keberadaan guru yang professional di antaranya adalah berakhlak yang baik, menguasai materi pelajaran, disiplin, jujur, dan lain sebagainya.

Kompetensi adalah seperangkap sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.¹¹

Menurut Arifin Professional mengandung arti yang sama dengan kata *Accupation* atau pekerjaan yang mengandung keahlian yang diperoleh pendidikan atau pelatihan khusus. Profesionalisme berarti suatu pandangan

¹⁰ Ngalim Purwanto, 1995, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 101

¹¹ Peraturan Pemerintah RI, No. 32, Tahun 2013, Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

bahwa suatu keahlian tertentu itu hanya diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.¹²

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan di sekolah termasuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Untuk itu kepala sekolah harus melakukan upaya agar guru dapat meningkatkan kompetensi profesional. Guru harus memiliki kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan pembelajaran, memiliki inisiatif dalam menggunakan berbagai macam metode, model dan media pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menilai hasil belajar siswa, mampu berdiskusi dalam pembelajaran serta terbuka dan mau menerima masukan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Untuk menunjang penulisan tesis ini, harus diperhatikan jenis penelitian apa yang sebaiknya digunakan serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang tepat untuk mendukung penulisan penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif merupakan prosedur

¹² Arifin, 2000, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.

penelitian dengan menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori, dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya teori Kepemimpinan, Manajemen, dan Kompetensi Profesional Guru.

BAB III, merupakan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan, dan teknik analisis data..

BAB IV, merupakan meliputi : gambaran umum atau profil dari Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Kab. Pati, yang terdiri dari beberapa hal diantaranya letak dan keadaan geografis, sejarah singkat, visi dan misi madrasah, kondisi objektif Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Kab. Pati, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, siswa dan sarana prasarana. Hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi tiga sub bab yang terdiri dari Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi

profesional Guru di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Kab. Pati, Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Kab. Pati, dan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Kab. Pati.

BAB V, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Aliyah Walisongo Kayen Kab. Pati. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

